

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan, keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran akidah akhlak sering dianggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan, hal itu disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang diterapkan selama ini menggunakan metode ekspositori, yaitu proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan mengakibatkan prestasi hasil belajar siswa yang tidak optimal.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) seorang pendidik harus bisa memilih dan menggunakan metode dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keterampilan guru di dalam mengembangkan proses pembelajaran mempunyai peran penting di dalam menentukan keberhasilan pencapaian tersebut.

Dalam proses belajar mengajar pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari pembelajaran tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima. Diakhiri dengan evaluasi yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada umumnya, guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak kurang diminati siswa sebab dianggap pembelajaran yang sangat membosankan sehingga prestasi belajar siswa umumnya sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah guru kurang mampu menguasai materi yang relevan dengan situasi perkembangan anak, serta pemilihan metode yang kurang tepat dan media pembelajaran yang kurang memadai yang mengakibatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi tidak bermakna, karena pada saat kegiatan belajar berlangsung guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Perilaku mengajar guru yang sering menggunakan metode ceramah diberbagai aktivitas kegiatan belajar di kelas mengakibatkan siswa menjadi jenuh pada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang, belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Hal ini ditunjukkan pada waktu kegiatan belajar berlangsung siswa terlihat jenuh dan kurang antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada materi sifat-sifat terpuji.

Keadaan ini perlu dilakukan berbagai solusi perbaikan, penerapan strategi belajar mengajar dan model-model pembelajaran yang melibatkan kreatifitas siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menghilangkan rasa jenuh siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa, salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan metode *Word Square*.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dan observasi pendahuluan dengan wali kelas VII MTs Daar El-Qolam, diketahui bahwa siswa kurang memahami materi sifat-sifat terpuji. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang masih memakai metode pembelajaran klasik. di MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang proses belajar masih cenderung didominasi dengan guru. Siswa tidak terlalu aktif sehingga muncul kejenuhan pada siswa. Hal ini terlihat dari lemahnya respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, baik berupa pertanyaan atau stimulus lain. Siswa terlihat tidak terlalu memperdulikan proses pembelajaran karena mereka tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik merasa bosan.

Guru seringkali menemui kendala di dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran klasik yang itu-itu saja seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya

jawab dan model yang biasa dilakukan sebagian besar guru-guru kita. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena jika terjadi terus-menerus maka kejenuhan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan bisa menjadi penghambat daya serap siswa sehingga prestasi siswa tidak akan sesuai dengan harapan.¹

Berdasarkan latar belakang masalah menulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Materi Sifat - Sifat Terpuji Melalui Metode *Word Square***” (PTK di Kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada materi sifat-sifat terpuji melalui metode *Word Square* di kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat terpuji melalui metode *Word Square* di kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi sifat-sifat terpuji melalui metode *Word Square* di kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang

¹ Hasil Pengamatan *Pada Guru Akidah Akhlak di MTS Daar El- Qolam Gintung Jayanti Tangerang*. Bulan September tgl. 07,2016

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat terpuji melalui metode *Word Square* di kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas dalam KBM
 - b. Mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi pelajaran
 - c. Menambah wawasan bagi guru bidang studi akidah akhlak sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan fungsi metode pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa tercapai dengan baik sesuai dengan KKM
 - d. Dapat memberikan sumbangan dan pengalaman kepada guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Tercapainya kompetensi siswa di bidang akidah akhlak khususnya pada materi sifat-sifat terpuji
 - b. Meningkatkan kualitas belajar siswa
 - c. Metode ini dapat diterapkan di kelas-kelas lain
3. Manfaat bagi peneliti
 - a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti untuk metode yang sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak

- b. Dapat membantu guru dan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran akidah akhlak
- c. Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses peneliti dalam pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI, HASIL BELAJAR, DAN METODE *WORD SQUARE*

A. Materi Sifat-Sifat Terpuji

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna diantara kesempurnaan itu adalah diberikannya akal untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal yang tidak terkendali akan menimbulkan hawa nafsu yang merugikan akan tetapi jika akal dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka akan dapat mengendalikan hawa nafsu sehingga dapat berperilaku yang baik. Perilaku dan sifat-sifat terpuji inilah yang harus dimiliki setiap orang. Diantara sifat-sifat terpuji yang dibahas dalam penelitian ini adalah: kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

1. Pengertian Kerja Keras

Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh.² Sebagai seorang muslim semangat bekerja merupakan budaya hidup sehingga perlu ada sikap mental yang tegas pada diri setiap pribadi muslim, bahwa:

- a. Bekerja adalah amanah Allah. Seorang muslim akan bekerja dengan sungguh-sungguh dengan tujuan agar menghasilkan yang sebaik mungkin

² Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 104

- b. Ada semacam kebahagiaan melaksanakan pekerjaan, karena dengan melaksanakan pekerjaan tersebut berarti telah melaksanakan perintah Allah
- c. Ada rasa malu apabila pekerjaannya tidak dikerjakan dengan baik
- d. Allah tidak menyukai orang yang bermalas-malasan.³

Suatu keberhasilan biasanya diperoleh seseorang dengan kesungguhan sedangkan kegagalan pada umumnya adalah akibat kemalasan. Kemalasan sering kali diakhiri dengan penyesalan dan penderitaan. Kadar kesungguhan seseorang juga menentukan keberhasilan usahanya. Artinya, jika seseorang melakukan sesuatu dengan setengah-setengah maka hasilnya akan mengecewakan.

Bekerja dalam pandangan Islam adalah bebas. Kerja apasaja dibolehkan yang penting tidak melanggar hukum Islam sehingga hasilnya halal. Dalam Islam, pekerja yang baik adalah pekerja keras (sungguh-sungguh).⁴

Setiap manusia yang tidak bekerja hidupnya tidak akan memberi manfaat dan tidak diridhoi oleh Allah. Tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk mengisi hidup dengan bermalas-malasan apabila hanya sekedar menunggu dan mengkhayal mendapatkan rezeki berlimpah karena mengadu nasib lewat undian, judi dan lotre.

³ Aminuddin,dkk, *Pendidikan Agama Islam Kelas VII*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2004),

hlm. 53

⁴ Tim Agama Islam, *Agama Islam Penyejuk Qalbu untuk Kelas 1 SMP*, (Jakarta:Yudhistira, 2003), hlm.85

2. Pengertian tekun, ulet dan teliti

Tekun berarti konsentrasi, mengerahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan. Begitupun ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras, sungguh-sungguh dan pantang menyerah. Sedangkan teliti dapat diartikan cermat dan hati-hati. Teliti termasuk sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena sifat tersebut dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai cita-citanya.⁵

Setiap orang haruslah bekerja dan berusaha dengan tekun, ulet dan teliti agar memperoleh hasil yang sempurna karena orang yang bekerja dengan apa adanya hasilnya tidak akan sama dengan orang yang bekerja dengan tekun, ulet dan teliti. Semua pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi setiap orang hendaknya dikerjakan dengan baik. Pekerjaan bukan hanya bekerja untuk mencari uang saja tetapi juga menjalankan perintah orang tua ataupun orang lain juga termasuk bekerja. Islam memberikan dorongan kepada setiap umatnya untuk tekun, ulet dan teliti karena sikap seperti itu dapat mendorong suksesnya setiap cita-cita yang diinginkan, selain itu pekerjaan yang dilakukan dengan tekun, ulet dan teliti juga bernilai ibadah apabila didasari dengan niat yang tulus.

3. Menunjukkan sifat kerja keras, tekun, ulet dan teliti

Allah melarang kita untuk bermalasan-malasan, tidak mau berusaha dan menggantungkan hidupnya dengan orang lain. Sikap yang semacam itu adalah sikap yang sangat tercela dan

⁵Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam Kelas VII*, (Jakarta: Yudhistira, 2003), hlm.

Allah menyuruh manusia untuk bekerja dengan cara yang halal dengan tekun, ulet dan teliti guna memperoleh keberhasilan. Setelah manusia berusaha secara optimal untuk memperoleh keberhasilan, maka usaha yang terakhir adalah berdoa dan bertawakal kepada Allah SWT karena yang menentukan segalanya hanyalah Allah.

Dalam meraih keberhasilan, sikap kerja keras, tekun, ulet dan teliti mutlak harus dimiliki karena hanya dengan sifat tersebut keberhasilan dapat dinikmati dengan penuh kebahagiaan⁶

4. Manfaat sifat kerja keras, tekun, ulet dan teliti
 - a. Manfaat kerja keras
 - 1). Sarana untuk mempertahankan hidup.
 - 2). Untuk aktualisasi diri. Artinya dengan bekerja orang dapat menunjukkan potensi dan kemampuannya kepada orang lain.
 - 3). Untuk berbuat amal shaleh
 - b. Manfaat tekun
 - 1). Dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal.
 - 2). Selalu berusaha agar usahanya berhasil.
 - 3). Meminimalisir kesalahan.⁷
 - c. Manfaat ulet dan teliti
 - 1). Dapat berhasil apa yang diinginkan.
 - 2). Menumbuhkan semangat untuk berusaha.

⁶ Tim Abdi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hal 106.

⁷ Marno, *Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2004) hal. 25-26

3). Tidak putus asa meskipun usahanya belum berhasil.

4). Mendapatkan pahala karena termasuk perintah Allah.

Jadi kerja keras, tekun, ulet, dan teliti merupakan empat sikap terpuji yang perlu dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Keempat sifat tersebut harus dilakukan secara integral sebab antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Kerja keras, tekun, ulet dan teliti adalah kunci dalam mencapai kesuksesan dan tujuan yang dicita-citakan manusia. Dengan kerja keras semua pekerjaan bisa cepat selesai. Dan disertai dengan ketekunan, ulet dan teliti sebuah pekerjaan bisa terselesaikan dengan cepat, rapi dan maksimal sesuai yang diharapkan. Tanpa adanya sifat-sifat tadi dalam menjalani sebuah pekerjaan maka manusia akan cepat merasa putus asa dan mudah menyerah. Tidak merasa puas dan bahkan bisa menjadi orang yang pesimis. Untuk itu maka manusia dituntut untuk selalu memiliki dan menjaga sifat-sifat tersebut diatas. Agar dalam menjalani kehidupan dan melakukan pekerjaan tetap menjadi orang yang selalu optimis dan berpikiran positif. Dengan begitu semua apa yang dicita-citakan oleh manusia akan terwujud dengan baik.

B. Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil akhir dari tahapan proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional. ⁸menurut S.Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁹Adapun pengertian belajar para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda.Menurut Wolfolk dan Nicolich menyatakan bahwa belajar adalah perubahan internal seseorang dalam pembentukan sesuatu yang baru atau potensi untuk merespon sesuatu yang baru.¹⁰Menurut Cronbach bahwa belajar sebagai aktivitas yang ditunjukkan, oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi pada lingkungan yang

⁸Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013). Hal 44

⁹ Darwyan Syah. Supardi. Eneng Muslihah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Diadit Media, 2009). Hal 43

¹⁰Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Thariqi Press, 2012), h.2.

menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.¹¹ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Slameto menyimpulkan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita antara lain:

- 1) Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu
- 4) Perubahan belajar secara positif
- 5) Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).¹²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa, faktor ini antara lain sebagai berikut:

1). Kecerdasan (intelegensi)

Keceerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapkannya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.13.

¹² Darwyan Syah, Supardi. Eneng Muslihah. Strategi belajar mengajar. (Jakarta: Diadit Media,2009). Hal 43

rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan yang sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibanding dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut sumber lain berpendapat bahwa intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi ini diperoleh manusia sejak lahir, dan sejak itu pula potensi intelegensi ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya semakin berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.¹³

Dari pendapat di atas, jelas bahwa tingkat kecerdasan dan intelegensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa akan semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.¹⁴

¹³ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), Hal 111.

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 148.

2). Faktor Jasmani dan Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran demikian pendapat Noehi Nasution. Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai pendengar.¹⁵

3). Minat

Minat, menurut selameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang mewujudkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifasekan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.189.

4). Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Sikap siswa yang positif, terutama terhadap guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, apalagi jika diiringi dengan kebencian terhadap guru atau kepada mata pelajaran akan menimbulkan sulit belajar siswa tersebut.

5). Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁶ Menurut semiyawan dan munandar menyatakan bahwa bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.

Kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.

Kapasitas acap digunakan sebagai synonym untuk “kemampuan” dan biasa diartikan sebagai kemampuan yang dapat

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 150-151.

dikembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila kondisi latihan dikemukakan secara optimal. Dalam praktik.

Jadi bakat adalah kemampuan alamiyah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus).¹⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan kecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.¹⁸

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2). Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Faktor sekolah yang mempengaruhi

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 180-181.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal 63.

belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, setandar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3). Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain kegiatan lain di luar sekolah, teman bergaul, dan cara hidup di lingkungan keluarga.

4). Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

4). Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap diri siswa.

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialnya tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk prilakunya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu adanya pengawasan dengan siapa mereka bergaul.¹⁹

Jadi dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Metode *Word Square*

1. Pengertian

Word square merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Hampir sama dengan teka – teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Adapun menurut Saptono *word square* adalah sejumlah kata bermakna yang tidak hanya disusun mendatar dan menurun tetapi juga miring diantara beberapa kata acak yang tidak bermakna dapat dijadikan permainan kata untuk memahami konsep yang sudah direncanakan guru.²⁰

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Hal 180-181.

²⁰ Saptono S, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2003), Hal 44.

Jadi *word square* adalah salah satu metode berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Word square memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelum mengerjakan siswa harus membaca materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari, dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri.

2. Langkah-langkah membuat *word square* adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan topik sesuai konsep atau sub konsep
 - b. Menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
 - c. Menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang
 - d. Membuat kotak-kotak *word square*
 - e. Mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*
 - f. Menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak
3. Adapun langkah-langkah yang lain dalam membuat *word square* :
 - a. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar.
 - d. Guru memberikan poin pada setiap jawaban.
4. Menurut Saptono, langkah-langkah dalam pembelajaran *word square* adalah:
- a. Siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan
 - b. Siswa diminta menemukan istilah dalam *word square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari
 - c. Siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan. Informasi dari siswa tentang kata tersebut sebanyak-banyaknya digali oleh guru.
 - d. Penjelasan siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa.²¹
5. Kelebihan dan kekurangan *word square* adalah sebagai berikut :
- a. Kelebihan :
 - 1). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
 - 2). Melatih siswa untuk berdisiplin.
 - b. Kekurangan :
 - 1). Mematikan kreatifitas siswa
 - 2). Siswa tinggal menerima bahan mentah.

²¹Saptono S, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2003), Hal 44.

D. Kerangka Berfikir

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu nilai belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

Motivasi belajar pasti terdapat didalam diri masing-masing siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaan bertingkah laku seperti dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal, mau mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar tanpa disuruh oleh orang lain.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70, hal ini dikarenakan banyaknya siswa kurang aktif dalam mengikuti KBM yang belangsung. Banyaknya siswa yang menggunakan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dengan bermain dengan kawan-kawanya, hal ini mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti KBM. Kurang beragamnya metode mengajar guru juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan KBM. Oleh karena itu pihak sekolah harus memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar dapat mengikuti KBM yang

berlangsung dengan metode mengajar guru harus lebih beragam agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti KBM.

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran di sekolah. Buku, alat tulis, dan kondisi ruangan belajar turut mempengaruhi konsentrasi untuk belajar. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah sangat dominan sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya menambah rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah diharapkan tersedia dengan baik, adapun yang dimaksud fasilitas belajar adalah gedung, meja, kursi, laboratorium, fasilitas olahraga dan lain-lain. Namun selain fasilitas belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar, kurangnya sarana belajar di rumah juga akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa sehingga siswa malas untuk mengulang pelajaran dari sekolah.

Banyak fasilitas di sekolah yang belum berfungsi secara maksimal, hal ini dikarenakan guru yang berperan sebagai penggerak fasilitas tersebut belum menguasai fasilitas yang ada. Hal inilah yang menyebabkan guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mengakibatkan siswa merasa jenuh untuk mengikuti KBM yang berlangsung. Oleh karena itu, baiknya pihak sekolah mengadakan pelatihan secara khusus kepada guru-guru dalam menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Karena fasilitas belajar di rumah setiap siswa belum tentu terlengkapi, jadi melalui fasilitas di sekolah siswa dapat lebih aktif untuk mengikuti kegiatan KBM.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dimunculkan hipotesis tindakan “penggunaan metode *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi Sifat-Sifat Terpuji di MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang, maka hasil belajar mengajar akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan kepada proses pembelajaran dikenal dengan *Classroom Action Research* yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, materi, dan model pembelajaran yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar siswa.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.²²

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.²³

Menurut Bahri penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar

²² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13

²³ I G A K Wardhani, & Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.4

lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Sedangkan Kemmis menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tentu, (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari

1. Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka
2. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan
3. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.²⁴

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang yang berjumlah 40 siswa. Lokasi penelitian di MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang.

²⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 12.

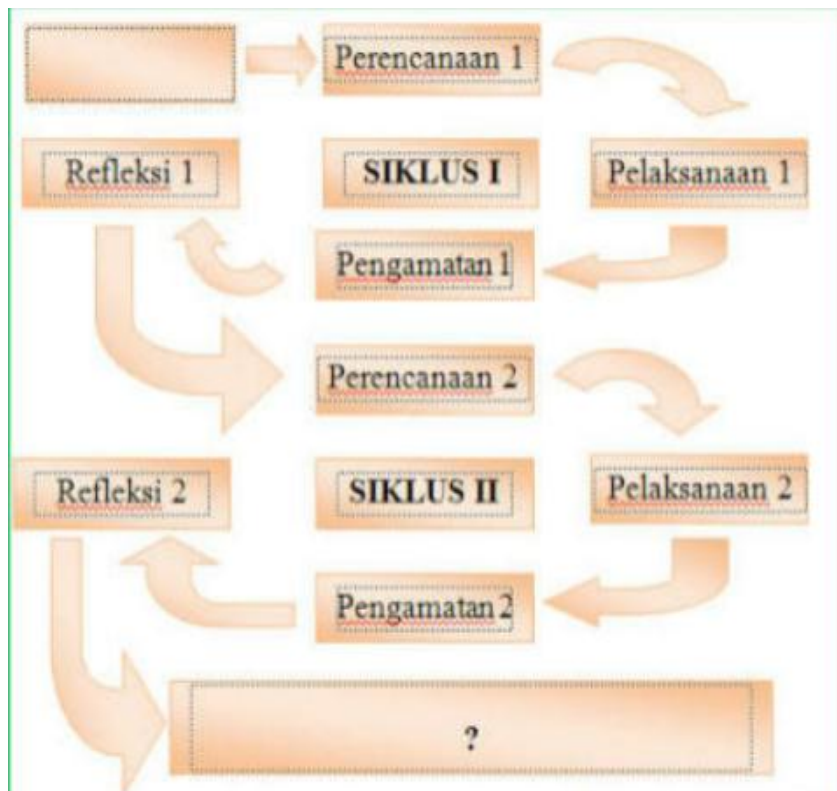
C. Siklus Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang. Pada materi pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Word Square*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis and Mc Taggart yaitu terdiri dari 4 tahapan, perencanaan (planning), tindakan (acting), dan observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 3.11

Siklus Model Kemmis dan MC. Taggart



D. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VII MTs Daar El-Qolam yang berlokasi di jalan Gintung, kecamatan Jayanti, kota Tangerang. Pada pelajaran akidah akhlak yang berjumlah 40 siswa yang diantaranya terdiri dari 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada hari Kamis. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang terbagi dalam dua siklus. Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar kepada siswa khususnya VII MTs Daar El-Qolam pada materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *word square*.

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sabtu, 12 Agustus 2017	Sabtu, 19 Agustus 2017	Sabtu, 26 Agustus 2017

E. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Pada pra siklus kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung secara aslinya pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Daar El-

Qolam Gantung Jayanti Tangerang dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi Sifat-Sifat Terpuji pada siswa kelas VII.

b. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk merefleksikan kondisi dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi didiskusikan antara guru kelas dan peneliti untuk menganalisa dan mencari pemecahan masalah yang dirasakan oleh guru kelas.

Untuk memperbaiki pembelajaran akidah akhlak, maka peneliti dan guru kelas melaksanakan siklus 1.

2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas VII A yang di ampu oleh Bapak Wawan Setiawan. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1). Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran akidah akhlak.
- 2). Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat terpuji yaitu kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
- 3). Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa.
- 4). Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas siswa

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

- 1). Mengkondisikan kelas supaya siap dalam menerima pelajaran (membuka pelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, serta kondisi kelas).
- 2). Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3). Menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4). Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* terhadap mata pelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji yaitu kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
- 5). Memberikan lembar kerja siswa sebagai hasil evaluasi tahap pertama.

c. Tahap Observasi

Observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti sebagai observer dan kolaborator bersama guru mata pelajaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan menggunakan

lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah didapat pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

- 1). Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran akidah akhlak.
- 2). Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat terpuji yaitu kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
- 3). Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa.
- 4). Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas siswa.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

- 1). Mengkondisikan kelas supaya siap dalam menerima pelajaran (membuka pelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, serta kondisi kelas)

- 2). Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3). Menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4). Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* terhadap mata pelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji
- 5). Memberikan lembar kerja sebagai hasil evaluasi akhir untuk mengetahui apakah telah ada peningkatan terhadap pencapaian belajar siswa daridampak tindakan yang telah dilakukan.

c. Observasi

Observasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti sebagai observer dan kolaborator bersama guru mata pelajaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tindakan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak tindakan dari siklus I yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup, maka tindakan akan dihentikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam sebuah penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi.

a. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam lembar observasi peneliti mencatat pengamatan mengenai proses yang terjadi dalam pembelajaran materi sifat-sifat terpuji pada setiap rangkaian penelitian. Instrumen lembar observasi dapat digunakan peneliti selama pelaksanaan penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus terakhir.

b. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mencatat dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen ini bertujuan untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Soal Tes

Instrumen tes digunakan peneliti untuk mengukur data prestasi peserta didik melalui tes tertulis, yaitu mengerjakan lembar kerja yang telah peneliti buat.

G. Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dalam kajian ini metode analisis data merupakan hal yang sangat *urgen* dan dominan untuk mencapai tujuan kajian yang dikehendaki. Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode analisis data kualitatif, di mana data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berpikir induktif, yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Hal ini dimulai dengan wawancara, dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Maka analisis yang digunakan adalah persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skoryangdicapai}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Teknik analisis data ini untuk mengambil data dari hasil kerja siswa pada tiap siklus untuk mengetahui peningkatan-peningkatan belajar siswa yang terjadi pada tiap siklus.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajarsiswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *word square* diharapkan mengalami peningkatan diatas KKM yaitu 70 ditandai dengan meningkatnya nilai persentase ketuntasan mencapai 75% dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan berbagai aktifitas penelitian sesuai dengan perencanaan, baik prasiklus, siklus 1, sampai dengan siklus II, termasuk pengolahan hasil penelitian serta pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak menggunakan metode *word square* di kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang.

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan meliputi segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat tindakan, seperti merencanakan persiapan pembelajaran, media, strategi, alat bantu, instrument dan evaluasi. Perencanaan pada setiap siklus tentunya akan berbeda, hal ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran akidah akhlak materi sifat-sifat terpuji di kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang.

1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Prasiklus

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017 di MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang. Observasi awal ini dilaksanakan sebagai langkah kegiatan prasurevei atau pra tindakan terhadap proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Daar El-Qolam. Dari observasi awal yang dilaksanakan

peneliti dapat diperoleh gambaran tentang pembelajaran yang terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terlihat cenderung membosankan karena pembelajaran akidah akhlak masih disampaikan oleh guru dalam bentuk teori saja. Hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran, selain itu siswa kurang mempunyai kemauan dalam pembelajaran dan tentunya siswa kurang bisa berpartisipasi aktif di dalam kelas selama pembelajaran akidah akhlak. Selain itu dalam penggunaan pendekatan, strategi, dan metode oleh guru kurang maksimal sehingga membuat pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas VII MTs Daar El- Qolam. yang bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru, nilai yang paling rendah dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah pada materi sifat-sifat terpuji, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya nilai pembelajaran akidah akhlak pada materi sifat-sifat terpuji ditandai dengan masih banyaknya siswa yang nilainya jauh dari standar kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru sepakat bahwa kriteria ketuntasan mata pelajaran akidah akhlak adalah 70. Penentuan nilai tersebut dipertimbangkan dari beberapa hal yaitu model, kemampuan siswa, dan KKM di sekolah. Dengan penentuan kriteria ketuntasan tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang

memperoleh nilai di bawah nilai 70. Lebih jelasnya dapat dilihat pada nilai pra siklus, berikut ini tabel hasil pra siklus.

Table IV.1
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Afchar Najib Gelaga Putra Kusdianto	56	Tidak Tuntas
2	Ahmad Wahyu Ziyadin Arsyad	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad Wildan Munir	50	Tidak Tuntas
4	Akmal Hidayat	50	Tidak Tuntas
5	Anggi Fadillah	78	Tuntas
6	Eghafara Yoga Hendrawan	76	Tuntas
7	Endra Muat Saepudin	50	Tidak Tuntas
8	Fadhlorrohman	70	Tuntas
9	Farhan Wirayuda	40	Tidak Tuntas
10	Ismatullah	80	Tuntas
11	Muhammad Hagadzka Al Ghafiqi	58	Tidak Tuntas
12	Maulana Halimudin	30	Tidak Tuntas
13	Muhamad Aqil Fawaz	58	Tidak Tuntas
14	Muhamad Farraz Ahyani	40	Tidak Tuntas
15	Muhamad Tirta Firdaus	58	Tidak Tuntas
16	Muhammad Shofwan Muhadzdzib	40	Tidak Tuntas
17	Muhammad Syah Abduhafyidl	50	Tidak Tuntas
18	Naufal Mirzadin Asyhari Akbar	38	Tidak Tuntas
19	Revan Lazuardi	89	Tuntas
20	Yusuf Alfiansyah	78	Tuntas

21	Ananda Yulianti Irvina	70	Tuntas
22	Ani Septianingrum	90	Tuntas
23	Annisa Julia	55	Tidak Tuntas
24	Aulia Khusnul Khotimah	60	Tidak Tuntas
25	Bahraeni Tajri Zahra Via Paradisa	58	Tidak Tuntas
26	Daniesha Berliana Siswandi	70	Tuntas
27	Dita Amalia	80	Tuntas
28	Fikriyah Fadhilah	50	Tidak Tuntas
29	Fi'liyatul Khasanah	56	Tidak Tuntas
30	Kamila Salma	67	Tidak Tuntas
31	Khoiru Nisa	58	Tidak Tuntas
32	Nabila Putri Audinsyah	40	Tidak Tuntas
33	Primarti Salsabila	60	Tidak Tuntas
34	Regina Azlia Putri	40	Tidak Tuntas
35	Riza Devilia Sari	60	Tidak Tuntas
36	Salma Luthfiah Assegaf	38	Tidak Tuntas
37	Syafa Atul Aulia Ahmad	40	Tidak Tuntas
38	Syafira Aliffinda Komala	55	Tidak Tuntas
39	Syalmaa Himmatul Ulya	50	Tidak Tuntas
40	Zharifah Muthi'ah Zahra	38	Tidak Tuntas
Jumlah		2284	
Rata-rata		57.1	
Presentase ketuntasan		25%	

Keterangan :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2284}{40} = 57.1$$

Presentase ketuntasan =

$$\frac{\text{jumlah nilai yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{10}{40} \times 100 = 25\%$$

Kriteria penilaian	80% - 100%	= Baik Sekali
	70% - 79%	= Baik
	60% - 69%	= Cukup
	<60%	= Kurang

Dilihat dari hasil belajar pada pra siklus kelas VII MTs Daar El-Qolam, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (70).Maka peneliti berencana untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu melakukan siklus 1.

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih sangat rendah.Dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis.Dari permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru kelas VII MTs Daar El-Qolam mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.Peneliti menyarankan untuk menerapkan metode pembelajaran *word square* pada semester 1, khususnya materi sifat-sifat terpuji dapat ditingkatkan.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas VII yang diampu oleh Bapak Wawan Setiawan pada hari sabtu, 19 Agustus 2017 Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1). Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran akidah akhlak.
- 2). Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang sifat-sifat terpuji yaitu kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
- 3). Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa.
- 4). Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas siswa

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

- 1). Mengkondisikan kelas supaya siap dalam menerima pelajaran (membuka pelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, sertakondisi kelas).
- 2). Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 3). Menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 4). Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* terhadap mata pelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji yaitu kerjakeras, tekun, ulet dan teliti.
 - 5). Memberikan lembar kerja siswa sebagai hasil evaluasi tahap pertama.
- c. Observasi

Observasi dilaksanakan ketika berlangsungnya tindakan. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Observasi ditujukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran Akidah akhlak materi sifat-sifat terpuji melalui penggunaan metode *word square*. Hasil observasi pada siklus I sebagai berikut.

Tabel IV.2
Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Dengan
Menggunakan Metode *word square* Pada Siklus 1²⁵

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kesiapan dalam belajar					
	a. Siswa semangat dalam menghadapi pelajaran			√		3
	b. Menggunakan media pembelajaran			√		3

²⁵Observasi Kelas VII MTs Daar el Qolam Gintung Jayanti Tangerang 2017

	c. Konsentrasi selama proses belajar berlangsung			√		3
2	Keaktifan dalam pembelajaran					
	a. Menyimak materi yang disampaikan guru			√		3
	b. Memahami materi yang disampaikan guru			√		3
	c. Adanya interaksi siswa dengan guru			√		3
3	Kemampuan dalam materi pelajaran					
	a. Kemampuan siswa dalam mengisi soal <i>word square</i>			√		3
	b. Kemampuan siswa dalam berfikir focus terhadap soal <i>word square</i>			√		3
	c. Kemampuan siswa dalam keaktifan dikelompok		√			2
4	Kemampuan dalam lembar kerja pembelajaran					
	a. Mengerjakan tugas				√	4
	b. Melakukan evaluasi bersama			√		3
	c. Menyimpulkan pembelajaran			√		3
Jumlah						36
Rata-rata						3
Persentase ketuntasan						75%

Keterangan :

$$\text{Rata-rata} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}} = \frac{36}{12} = 3$$

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$: \frac{36}{48} \times 100 = 75\%$$

Kriteria penilaian :

82% - 100% = Sangat Baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Cukup

25% - 43% = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dari penelitian observasi siswa dalam kegiatan belajar, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa yang bersemangat di awal pembelajaran namun dalam kegiatan metode *word square* ada beberapa siswa yang belum mengerti dengan metode pembelajaran. Selain itu juga, ada beberapa siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 terbilang baik, yaitu mencapai nilai 75%.

Tabel IV.3
Daftar perolehan nilai pada siklus 1

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Afchar Najib Gelaga Putra Kusdianto	58	Tidak Tuntas
2	Ahmad Wahyu Ziyadin Arsyad	75	Tuntas
3	Ahmad Wildan Munir	67	Tidak Tuntas
4	Akmal Hidayat	92	Tuntas
5	Anggi Fadillah	75	Tuntas
6	Eghafara Yoga Hendrawan	75	Tuntas
7	Endra Muat Saepudin	58	Tidak Tuntas
8	Fadhlorrohman	83	Tuntas
9	Farhan Wirayuda	58	Tidak Tuntas

10	Ismatullah	92	Tuntas
11	Muhammad Hagadzka Al Ghafiqi	83	Tuntas
12	Maulana Halimudin	58	Tidak Tuntas
13	Muhamad Aqil Fawaz	75	Tuntas
14	Muhamad Farraz Ahyani	67	Tidak Tuntas
15	Muhamad Tirta Firdaus	75	Tuntas
16	Muhammad Shofwan Muhadzdzib	67	Tidak Tuntas
17	Muhammad Syah Abduhafyidl	83	Tuntas
18	Naufal Mirzadin Asyhari Akbar	58	Tidak Tuntas
19	Revan Lazuardi	100	Tuntas
20	Yusuf Alfiansyah	75	Tuntas
21	Ananda Yulianti Irvina	92	Tuntas
22	Ani Septianingrum	100	Tuntas
23	Annisa Julia	83	Tuntas
24	Aulia Khusnul Khotimah	75	Tuntas
25	Bahraeni Tajri Zahra Via Paradisa	83	Tuntas
26	Daniesha Berliana Siswandi	83	Tuntas
27	Dita Amalia	83	Tuntas
28	Fikriyah Fadhilah	67	Tidak Tuntas
29	Fi'liyatul Khasanah	83	Tuntas
30	Kamila Salma	83	Tuntas
31	Khoiru Nisa	75	Tuntas
32	Nabila Putri Audinsyah	67	Tidak Tuntas
33	Primarti Salsabila	92	Tuntas
34	Regina Azlia Putri	58	Tidak Tuntas
35	Riza Devilia Sari	75	Tuntas
36	Salma Luthfiyah Assegaf	58	Tidak Tuntas
37	Syafa Atul Aulia Ahmad	67	Tidak Tuntas

38	Syafira Aliffinda Komala	83	Tuntas
39	Syalmaa Himmatul Ulya	92	Tuntas
40	Zharifah Muthi'ah Zahra	58	Tidak Tuntas
Jumlah		3031	
Rata-rata		75,77	
Presentase ketuntasan		65%	

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahsiswa}} = \frac{3031}{40} = 75,77$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah nilai yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{26}{40} \times 100 = 65\% \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian :

80% – 100% = Baik sekali

70% – 79% = Baik

60% – 69% = Cukup

< 60% = Kurang

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa siklus 1 tentang keterampilan menulis karangan narasi yang sudah mencapai nilai KKM dan dikatakan sudah tuntas belajar sebanyak 26 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. sementara siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa. Nilai rata-rata pada tes siklus 1 ini yaitu mencapai 75,77. Dari hasil tersebut maka peneliti harus melakukan perbaikan atau

tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang.

2. Siklus II

Pada proses penelitian siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Perbedaan antara perencanaan tindakan siklus I dan siklus II terletak pada bagaimana tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan refleksi pada siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada tindakan siklus II. Adapun yang dilakukan selama pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyusun lembar observasi, dalam proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi untuk siswa.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2017. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kesalahan-kesalahan hasil mengisi soal teka-teki siswa pada siklus I. Kemudian guru menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam mengisi soal teka-teki (*word square*) harus focus dan tepat mengisinya. Hal ini bertujuan agar

siswa lebih mengetahui kesalahan-kesalahan apa yang mereka lakukan sebelumnya dalam siklus I. Sehingga ketika mengisi soal tidak keliru lagi dan belajar bisa menjadi menyenangkan .

c. Observasi

Observasi dilakukan ketika berlangsungnya tindakan penelitian. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Observasi ditujukan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji melalui penggunaan metode *word square*. Hasil observasi pada siklus II sebagai berikut.

Tabel IV.4

Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Metode *word square* Pada Siklus II²⁶

No	Aspek yang diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kesiapan dalam belajar					
	d. Siswa semangat dalam menghadapi pelajaran				√	4
	e. Menggunakan media pembelajaran			√		3
	f. Konsentrasi selama proses belajar berlangsung				√	4
2	Keaktifan dalam pembelajaran					
	d. Menyimak materi yang disampaikan guru				√	4
	e. Memahami materi yang				√	4

²⁶Observasi Kelas VII MTs Daar el Qolam Gintung Jayanti Tangerang 2017

	disampaikan guru					
	f. Adanya interaksi siswa dengan guru				√	4
3	Kemampuan dalam materi pelajaran					
	d. Kemampuan siswa dalam mengisi soal <i>word square</i>				√	4
	e. Kemampuan siswa dalam berfikir focus terhadap soal <i>word square</i>			√		3
	f. Kemampuan siswa dalam keaktifan kelompok			√		3
4	Kemampuan dalam lembar kerja pembelajaran					
	d. Mengerjakan tugas				√	4
	e. Melakukan evaluasi bersama				√	4
	f. Menyimpulkan pembelajaran			√		3
Jumlah						44
Rata-rata						3.67
Persentase ketuntasan						91.67%

Keterangan :

$$\text{Rata-rata} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}} = \frac{44}{12} = 3.67$$

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$: \frac{44}{48} \times 100 = 91.67\%$$

Kriteria penilaian :

82% - 100% = Sangat Baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Cukup

25% - 43% = Kurang

Dari tabel pedoman aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Siswa bersemangat dalam kegiatan belajar, adanya peningkatan persentase penilaian aktivitas siswa yaitu 91.67% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Pengamatan siklus II selanjutnya yaitu pedoman penilaian aktivitas siswa berdasarkan perolehan data hasil penilaian aktivitas guru yang bersangkutan terhadap aktivitas siswa secara keseluruhan aktivitas siswa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I persentase penilaian aktivitas siswa mencapai 75% atau masuk ke kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan penilaian menjadi 91.67% atau masuk ke kategori sangat baik.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas. Refleksi bertujuan untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil dalam penelitian selanjutnya agar penelitian menjadi lebih baik dan meningkat. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mendiskusikan dan mengevaluasi kegiatan penelitian pada siklus II.

Dari hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil tes mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% yang sebelumnya pada siklus I telah mencapai 65%. Selain itu, oleh hasil pengamatan peneliti dan guru selama penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *word square* untuk materi sifat-sifat terpuji pada pembelajaran akidah akhlak telah dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan sudah berhasil dan penelitian dihentikan.

Tabel IV.5

Daftar Perolehan Nilai Pada Siklus II

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Afchar Najib Gelaga Putra Kusdianto	75	Tuntas
2	Ahmad Wahyu Ziyadin Arsyad	83	Tuntas
3	Ahmad Wildan Munir	75	Tuntas
4	Akmal Hidayat	100	Tuntas
5	Anggi Fadillah	83	Tuntas
6	Eghafara Yoga Hendrawan	83	Tuntas
7	Endra Muat Saepudin	75	Tuntas
8	Fadhlorrohman	92	Tuntas
9	Farhan Wirayuda	75	Tuntas
10	Ismatullah	100	Tuntas
11	Muhammad Hagadzka Al Ghafiqi	92	Tuntas
12	Maulana Halimudin	75	Tuntas
13	Muhamad Aqil Fawaz	83	Tuntas

14	Muhamad Farraz Ahyani	75	Tuntas
15	Muhamad Tirta Firdaus	83	Tuntas
16	Muhammad Shofwan Muhadzdizib	75	Tuntas
17	Muhammad Syah Abduhafyidl	92	Tuntas
18	Naufal Mirzadin Asyhari Akbar	75	Tuntas
19	Revan Lazuardi	100	Tuntas
20	Yusuf Alfiansyah	83	Tuntas
21	Ananda Yulianti Irvina	92	Tuntas
22	Ani Septianingrum	100	Tuntas
23	Annisa Julia	83	Tuntas
24	Aulia Khusnul Khotimah	75	Tuntas
25	Bahraeni Tajri Zahra Via Paradisa	83	Tuntas
26	Daniesha Berliana Siswandi	92	Tuntas
27	Dita Amalia	83	Tuntas
28	Fikriyah Fadhilah	75	Tuntas
29	Fi'liyatul Khasanah	83	Tuntas
30	Kamila Salma	92	Tuntas
31	Khoiru Nisa	75	Tuntas
32	Nabila Putri Audinsyah	75	Tuntas
33	Primarti Salsabila	92	Tuntas
34	Regina Azlia Putri	75	Tuntas
35	Riza Devilia Sari	75	Tuntas
36	Salma Luthfiyah Assegaf	75	Tuntas
37	Syafa Atul Aulia Ahmad	75	Tuntas
38	Syafira Aliffinda Komala	83	Tuntas
39	Syalmaa Himmatul Ulya	92	Tuntas

40	Zharifah Muthi'ah Zahra	75	Tuntas
Jumlah		3324	
Rata-rata		83,01	
Presentase ketuntasan		100%	

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{3324}{40} = 83,01$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah nilai yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{40}{40} \times 100 = 100\% \end{aligned}$$

Kriteria Penilaian :

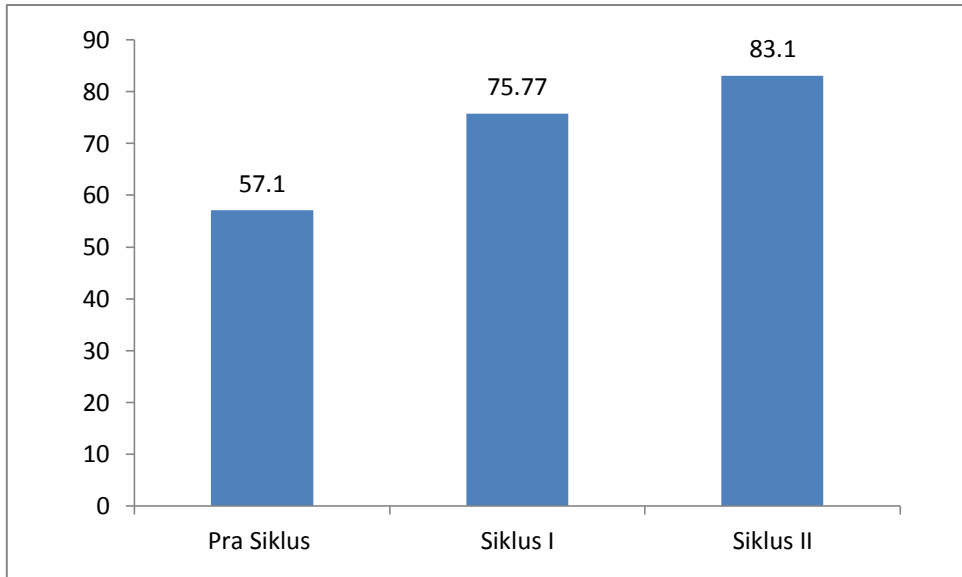
80% – 100% = Baik sekali

70% – 79% = Baik

60% – 69% = Cukup

< 60% = Kurang

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa siklus II tentang menulis karangan narasi , siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan dikatakan sudah tuntas belajar sebanyak 40 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Sementara siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 0 siswa. Nilai rata-rata pada tes siklus II ini yaitu mencapai 83.01.

Grafik IV.1**Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa**

Grafik rekapitulasi hasil belajar siswa yang disajikan di atas menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus adalah sebagai berikut :

$$\text{Pra Siklus} = \frac{\text{Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Seluruh Siswa}} = \frac{2284}{40} = 57.1$$

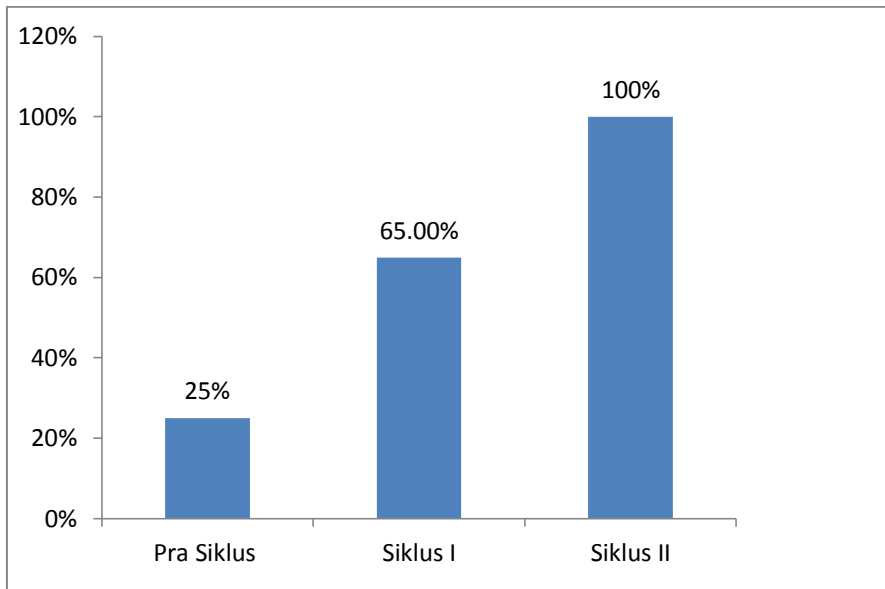
$$\text{Siklus I} = \frac{\text{Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Seluruh Siswa}} = \frac{3031}{40} = 75,77$$

$$\text{Siklus II} = \frac{\text{Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Seluruh Siswa}} = \frac{3324}{40} = 83,1$$

Data grafik di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes siswa kelas VII MTs Daar El-Qolam mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin

bertambah tentang materi yang diajarkan. Peningkatan ini mulai dari prasiklus, 57,1, siklus I 75,77 dan siklus II 83.1.

Grafik IV.2
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa



Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *word square* ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* sebanyak dua siklus hasil belajar siswa meningkat sebanyak 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *word square* dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan proses dalam pembelajaran dan aktivitas siswa. Perkembangan proses dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dari sebelum penggunaan metode *word square* dalam pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus terlihat masih sangat kurang, pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan penggunaan metode pembelajaran, ini menyebabkan pemahaman siswa rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya 57,1 dari 40 siswa dan persentase hanya mencapai 25%.

2. Siklus I

Tindakan penelitian pada siklus I dan II terlihat terus mengalami peningkatan. Pada siklus I penelitian dimulai dengan tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi. Pada siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dari hasil kondisi awal (prasiklus) pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji. Walaupun pada siklus I terlihat masih dijumpai berbagai permasalahan, namun peneliti dan guru bisa mengatasinya dengan baik sehingga pada siklus II permasalahan tersebut sudah bisa teratasi. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus 1 mencapai 75,77. dan persentase pada siklus 1 mencapai 65%

3. Siklus II

Pada tindakan siklus II, peneliti dan guru lebih mengutamakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I dan lebih membuat pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji menjadi lebih menarik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa dan hasil yang dicapai dapat meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dapat terlihat bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan teratasinya masalah yang ada pada siklus I yaitu siswa menjadi aktif dan berani ketika mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri ketika guru memberikan tugas untuk mengisi soal *word square* di depan kelas.

Disimpulkan dari hasil observasi siswa aktivitas siswa bahwa pembelajaran dalam materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *word square* sudah meningkat seiring dengan pengalaman yang telah mereka lakukan dari kegiatan tindakan sebelumnya. Antusias siswa sudah meningkat dalam kegiatan belajar, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata setelah proses pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji siswa pada siklus II dengan menggunakan metode *word square* ketuntasan siswa sudah mencapai 100% oleh karena itu peneliti mencukupkan penelitian ini sampai siklus II.

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Nama	Penilaian		Keterangan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Afchar Najib Gelaga Putra Kusdianto	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
2	Ahmad Wahyu Ziyadin Arsyad	75	83	Tuntas	Tuntas
3	Ahmad Wildan Munir	67	75	Tidak Tuntas	Tuntas
4	Akmal Hidayat	92	100	Tuntas	Tuntas
5	Anggi Fadillah	75	83	Tuntas	Tuntas
6	Eghafara Yoga Hendrawan	75	83	Tuntas	Tuntas
7	Endra Muat Saepudin	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
8	Fadhlurrohman	83	92	Tuntas	Tuntas
9	Farhan Wirayuda	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
10	Ismatullah	92	100	Tuntas	Tuntas
11	Muhammad Hagadzka Al Ghafiqi	83	92	Tuntas	Tuntas
12	Maulana Halimudin	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
13	Muhamad Aqil Fawaz	75	83	Tuntas	Tuntas
14	Muhamad Farraz Ahyani	67	75	Tidak Tuntas	Tuntas
15	Muhamad Tirta Firdaus	75	83	Tuntas	Tuntas
16	Muhammad Shofwan Muhadzdzib	67	75	Tidak Tuntas	Tuntas
17	Muhammad Syah Abduhafyidl	83	92	Tuntas	Tuntas
18	Naufal Mirzadin Asyhari Akbar	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
19	Revan Lazuardi	100	100	Tuntas	Tuntas

20	Yusuf Alfiansyah	75	83	Tuntas	Tuntas
21	Ananda Yulianti Irvina	92	92	Tuntas	Tuntas
22	Ani Septianingrum	100	100	Tuntas	Tuntas
23	Annisa Julia	83	83	Tuntas	Tuntas
24	Aulia Khusnul Khotimah	75	75	Tuntas	Tuntas
25	Bahraeni Tajri Zahra Via Paradisa	83	83	Tuntas	Tuntas
26	Daniesha Berliana Siswandi	83	92	Tuntas	Tuntas
27	Dita Amalia	83	83	Tuntas	Tuntas
28	Fikriyah Fadhilah	67	75	Tidak Tuntas	Tuntas
29	Fi'liyatul Khasanah	83	83	Tuntas	Tuntas
30	Kamila Salma	83	92	Tuntas	Tuntas
31	Khoiru Nisa	75	75	Tuntas	Tuntas
32	Nabila Putri Audinsyah	67	75	Tidak Tuntas	Tuntas
33	Primarti Salsabila	92	92	Tuntas	Tuntas
34	Regina Azlia Putri	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
35	Riza Devilia Sari	75	75	Tuntas	Tuntas
36	Salma Luthfiyah Assegaf	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
37	Syafa Atul Aulia Ahmad	67	75	Tidak Tuntas	Tuntas
38	Syafira Aliffinda Komala	83	83	Tuntas	Tuntas
39	Syalmaa Himmatul Ulya	92	92	Tuntas	Tuntas
40	Zharifah Muthi'ah Zahra	58	75	Tidak Tuntas	Tuntas
Jumlah		3031	3324		
Rata-rata		75,77	83,01		
Presentase ketuntasan		65%	100%		

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui hasil belajar siswa kelas VII MTS Daar El-Qolam sudah mencapai tingkat ketuntasan yaitu 70, pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji melalui metode *word square* sudah dinyatakan lulus atau tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian pada bab I sampai bab IV dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil evaluasi siswa pada pembelajaran materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *word square*, kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata prasiklus 57,1 dengan persentase ketuntasan 25%, siklus I mencapai 75,77, dengan persentase ketuntasan 65%, dan pada siklus II naik menjadi 83,1 dengan persentase ketuntasan 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *word square* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat terpuji di kelas VII MTs Daar El-Qolam dalam siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik dan mencapai nilai KKM.
2. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus dan diawali dengan pra siklus diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Pencapaian aktivitas siswa dengan menggunakan model *word square* pada siklus I menunjukkan hasil belum memuaskan, akan tetapi pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, yaitu siswa sudah mulai aktif di kelas, Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa metode *word square* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam proses pengajaran dalam materi sifat-sifat

terpuji di kelas VII MTs Daar El-Qolam sudah bagus dan mengalami kemajuan dalam pembelajaran akidah akhlak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan motivasi dan menjadikan suasana kelas menjadi hidup pada saat diskusi kelas sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Harus mempertimbangkan perkembangan peserta didik sebagai acuan untuk pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan dibahas sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik sehingga dapat mengembangkan pola pikir siswa.